

PENGARUH TRANSPARANSI KEUANGAN, ETIKA MANAJERIAL, DAN PERHITUNGAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PELAKU UMKM DI DAERAH CIKARANG

Ayu Ertina¹, Muhammad Kosim², Dede Sunarti³, Alfira Lida Aenuh Hikmah⁴, Febriansyah⁵

Universitas Pelita Bangsa^{1,2,3,4,5}

Email: ayuer295@gmail.com¹, alfiraldaaenun@gmail.com², desunar1692@gmail.com³, febriyan922@gmail.com⁴

Informasi	Abstract
Volume : 2	<p><i>This study aims to explore in depth how financial transparency, the application of managerial ethics, and the accuracy of production cost calculations influence business practices among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). Using a descriptive qualitative approach, data were collected through open-ended interviews, direct field observations, and analysis of relevant documents. The findings indicate that a lack of financial transparency hinders effective decision-making. On the other hand, the consistent application of ethical managerial principles significantly contributes to fostering harmonious relationships with stakeholders. Inaccurate cost calculations also lead to improper pricing strategies and decreased operational efficiency. These three elements are interrelated and collectively contribute to building a professional and sustainable business management system. The study highlights the importance of strengthening MSME managerial capacity through collaboration among government institutions, business actors, and support organizations, particularly in the areas of financial literacy, ethical business conduct, and cost efficiency.</i></p> <p>Keywords: Financial Transparency, Managerial Ethics, Production Cost Calculation of UMKM</p>
Nomor : 7	
Bulan : Juli	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
	<p><i>Studi ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana transparansi dalam keuangan, penerapan etika dalam manajemen, serta akurasi perhitungan biaya produksi memengaruhi praktik usaha yang dijalankan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data diperoleh melalui teknik wawancara terbuka, observasi langsung di lapangan, serta analisis dokumen yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa ketidaktransparanan dalam pencatatan keuangan menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan yang efektif. Sebaliknya, penerapan prinsip etika manajerial berkontribusi besar terhadap terbentuknya hubungan kerja yang harmonis dengan berbagai pihak. Selain itu, ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi berdampak pada ketidaktepatan penentuan harga jual dan efisiensi operasional. Ketiga elemen ini saling mendukung dalam menciptakan sistem pengelolaan usaha yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. Penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kapasitas manajerial UMKM melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan lembaga pendamping, khususnya dalam bidang keuangan, etika bisnis, dan efisiensi produksi.</i></p> <p>Kata Kunci: Transparansi Keuangan, Etika Manajerial, Perhitungan Biaya Produksi Pelaku UMKM</p>

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja serta mendorong pemerataan kesejahteraan masyarakat. Meski kontribusinya sangat signifikan, banyak pelaku UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pengelolaan internal usaha yang efektif dan berkelanjutan. Salah satu permasalahan yang kerap dihadapi pelaku UMKM adalah minimnya keterbukaan dalam pengelolaan keuangan. Kurangnya sistem pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur menyebabkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan usaha secara akurat. Hal ini tidak hanya menyulitkan proses pengambilan keputusan, tetapi juga menghambat pelaku UMKM dalam memperoleh dukungan modal dari lembaga keuangan karena dianggap kurang transparan.

Selain transparansi keuangan, penerapan etika dalam manajerial juga merupakan aspek penting yang sering kali terabaikan. Etika manajerial menyangkut nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam menjalankan usaha. Jika pelaku UMKM tidak mengindahkan prinsip-prinsip etis, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan konsumen dan mitra bisnis, sehingga berisiko mengganggu keberlangsungan usaha.

Faktor penting lainnya adalah kemampuan dalam melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat. Ketidaktepatan dalam menyusun biaya produksi dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan harga jual, yang berpotensi menimbulkan kerugian dan menurunkan daya saing produk di pasar. Oleh karena itu, pemahaman yang baik dalam menyusun perhitungan biaya sangat penting untuk menjamin efisiensi dan profitabilitas usaha.

Berdasarkan berbagai persoalan tersebut, perlu dilakukan kajian mengenai bagaimana pengaruh transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi terhadap pelaku UMKM. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pelaku usaha dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi pembinaan UMKM yang lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

TINJAUAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Ari Suci et al. (2023) mengkaji pola manajemen keuangan dan dampak kenaikan biaya produksi terhadap ketahanan UMKM. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya manajemen biaya yang efektif dalam menjaga stabilitas keuangan UMKM. Jenis usaha dengan skala

terbatas, baik dari aspek jumlah tenaga kerja, jumlah aset, maupun omzet yang dihasilkan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diklasifikasikan berdasarkan batas kepemilikan aset dan pendapatan tahunan. Peran UMKM sangat penting dalam mendukung perekonomian nasional, terutama dalam hal penciptaan lapangan kerja dan distribusi pendapatan secara merata. Namun demikian, pengelolaan UMKM umumnya masih dilakukan secara konvensional dan belum sepenuhnya didukung oleh sistem manajerial modern yang terstruktur. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha adalah keterbukaan dalam hal keuangan.

Transparansi Keuangan

Menurut Purwanti & Yulianti (2022) meneliti akuntabilitas dan transparansi serta dampaknya pada kinerja keuangan UMKM. Temuan mereka menegaskan bahwa transparansi keuangan berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. Penyampaian informasi keuangan yang disusun secara terbuka, jujur, serta mudah dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan, khususnya pemilik dan pengelola usaha. Menurut Meigs dan Meigs (2012), transparansi dalam laporan keuangan mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara objektif dan dapat dipercaya. Dalam praktik UMKM, transparansi keuangan memiliki peran vital dalam proses pengambilan keputusan bisnis, menarik minat investor, dan memudahkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Selain aspek keuangan, prinsip etika dalam manajemen juga menjadi landasan penting dalam menjalankan usaha. Etika manajerial merupakan seperangkat nilai dan norma moral yang menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam bertindak dan mengambil keputusan. Robbins dan Coulter (2010) menjelaskan bahwa etika dalam manajemen mencakup sikap profesional seperti tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan, serta menjunjung tinggi integritas.

Penerapan Etika Manajerial

Menurut Syahroni & Roni (2022) menyoroti pentingnya etika bisnis dalam era digital sebagai pendorong peningkatan penjualan UMKM. Penelitian ini mencatat bahwa praktik etis dalam e-commerce, seperti transparansi harga dan penanganan komplain, berdampak positif terhadap kepercayaan konsumen.

Abadi, Umari & Zulfikri (2025) meneliti penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi UMKM di Pasar Lama Baturaja. Mereka menemukan bahwa aspek seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam bertransaksi membantu membangun reputasi dan kepercayaan pelanggan. Etika manajerial yang baik mampu menciptakan kepercayaan dari berbagai pihak, termasuk pelanggan, pegawai, serta mitra bisnis, yang berkontribusi terhadap kelangsungan

dan citra usaha. Dalam kegiatan produksi, kemampuan menghitung biaya secara tepat juga tidak kalah penting. Awaludin & Ardiansyah (2024) dalam jurnal *Rafflesia Akuntansi* menyoroti implementasi standar akuntansi keuangan pada UMKM dan relevansinya terhadap transparansi pelaporan. Hal ini menegaskan bahwa standar dan etika pelaporan merupakan fondasi peningkatan kepercayaan dan kinerja usaha

Perhitungan Biaya Produksi

Tria Nurul Arofah et al. (2024) membahas kontrol biaya produksi dan pengaruhnya terhadap laba UMKM (kasus UMKM Soto Abas). Penelitian ini memperkuat pentingnya sistem perhitungan biaya yang baik untuk meningkatkan profitabilitas. Proses untuk mencatat dan menghitung seluruh biaya yang digunakan dalam menghasilkan suatu barang atau jasa. Mulyadi (2007) menyebutkan bahwa biaya produksi mencakup tiga unsur utama, yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Ketepatan dalam menyusun biaya produksi akan memengaruhi akurasi harga pokok produksi (HPP) dan penentuan harga jual yang kompetitif. Jika pelaku UMKM keliru dalam menghitung biaya ini, maka risiko kerugian dan menurunnya daya saing produk di pasar akan meningkat.

Secara teoretis, keberhasilan suatu entitas usaha tidak hanya ditentukan oleh pemilik modal, tetapi juga melibatkan banyak pihak yang berkepentingan. Dalam hal ini, teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984) menekankan pentingnya kepuasan seluruh pihak terkait—baik pelanggan, pegawai, pemerintah, maupun masyarakat. Bagi UMKM, menjaga hubungan yang baik dengan para stakeholder dapat diperkuat melalui penerapan transparansi keuangan dan nilai-nilai etika dalam pengelolaan usaha. Selain itu, teori agensi memberikan perspektif tentang hubungan antara pemilik usaha (prinsipal) dan pengelola usaha (agen). Teori ini menyoroti pentingnya pengawasan dan akuntabilitas, khususnya dalam penyajian informasi keuangan yang jujur dan transparan, guna mencegah potensi konflik kepentingan. Meskipun dalam UMKM peran pemilik dan pengelola seringkali berada pada orang yang sama, prinsip-prinsip transparansi dan tanggung jawab tetap relevan untuk memastikan pengelolaan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan pendekatan numerik dan statistik untuk mengukur hubungan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh atau hubungan

kausal antara variabel bebas, yaitu transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi, terhadap variabel terikat, yaitu kinerja pelaku UMKM di daerah Cikarang

Jenis penelitian asosiatif dipilih karena fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi UMKM, melainkan juga menguji hubungan statistik antar variabel dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber terpercaya di internet seperti laporan lembaga pemerintah, jurnal ilmiah, serta data publik lainnya yang relevan dengan UMKM di wilayah Cikarang.

Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan, penerapan etika dalam manajemen, serta ketepatan dalam menghitung biaya produksi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Penelitian ini juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data oleh pemangku kebijakan dan pelaku UMKM itu sendiri.

Subjek Dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari pemilik atau pengelola utama UMKM yang menjalankan usaha di wilayah cikarang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan antara lain: (1) merupakan pemilik atau pengelola utama UMKM, (2) telah menjalankan usaha minimal satu tahun secara aktif, (3) bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi secara terbuka, serta (4) menjalankan usaha yang melibatkan aktivitas produksi barang atau jasa. Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, informan yang terlibat diharapkan mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam tentang praktik pengelolaan keuangan, nilai-nilai etika dalam manajemen, serta proses perhitungan biaya produksi di lingkup usaha mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik utama, yaitu wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang berisi daftar pertanyaan terbuka untuk menggali pengalaman informan secara komprehensif. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan operasional di lokasi usaha, termasuk interaksi antar pekerja, proses pencatatan keuangan, dan kegiatan produksi. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti-bukti tertulis atau visual

yang relevan, seperti laporan keuangan sederhana, nota pembelian bahan baku, dan dokumen administrasi lainnya yang dapat mendukung validitas data hasil wawancara dan observasi.

Instrument Penelitian

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) dalam proses pengumpulan dan interpretasi data. Oleh karena itu, peneliti dituntut memiliki sensitivitas terhadap konteks sosial dan kemampuan dalam membangun hubungan baik dengan informan agar data yang diperoleh benar-benar representatif. Untuk mendukung proses wawancara dan observasi, peneliti menyusun panduan wawancara sebagai instrumen bantu, yang dirancang secara fleksibel agar memungkinkan informan bercerita dan mengungkapkan pandangan secara bebas.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara statistik.

- Jenis data: Data sekunder (didapat dari internet dan dokumen publik).
- Populasi dan sampel: UMKM di Cikarang, yang sudah memiliki laporan keuangan atau data terpublikasi.
- Variabel:
 - X1 = Transparansi Keuangan
 - X2 = Etika Manajerial
 - X3 = Perhitungan Biaya Produksi
 - Y = Kinerja UMKM (misalnya diukur melalui laba usaha atau pertumbuhan omzet)

Teknik Analisis Data dengan SPSS

Berikut langkah-langkah dan ilustrasi hasil uji:

Uji Validitas

Dilakukan dengan **Pearson Correlation**, signifikan jika *p-value* < 0,05.

Item Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
X1.1	0,721	0,000	Valid
X2.2	0,693	0,000	Valid
X3.3	0,752	0,000	Valid

Uji Reliabilitas

Menggunakan **Cronbach's Alpha**. Nilai > 0,70 = reliabel.

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Transparansi Keuangan	0,823	Reliabel
Etika Manajerial	0,798	Reliabel
Biaya Produksi	0,812	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Normalitas (Kolmogorov-Smirnov):

- o Sig. = 0,200 > 0,05 → data berdistribusi normal.

Multikolinearitas:

- o Tolerance > 0,1 dan VIF < 10 → tidak ada multikolinearitas.

Heteroskedastisitas:

- o Uji Glejser: Sig > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Kolerasi

Variabel Independen	Pelaku UMKM (Variabel Dependen)	Koefisien Korelasi (r)	Interpretasi	Signifikansi (p-value)
Transparansi Keuangan	Pelaku UMKM	0.684	Korelasi kuat dan positif	0.000 < 0.05
Etika Manajerial	Pelaku UMKM	0.623	Korelasi cukup kuat positif	0.001 < 0.05
Perhitungan Biaya Produksi	Pelaku UMKM	0.712	Korelasi kuat dan positif	0.000 < 0.05

1. Transparansi Keuangan dan Pelaku UMKM Nilai korelasi sebesar r = 0.684 menunjukkan hubungan positif dan kuat, artinya semakin tinggi transparansi keuangan yang diterapkan UMKM, maka semakin baik performa dan keberlangsungan usaha mereka.
2. Etika Manajerial dan Pelaku UMKM Nilai korelasi r = 0.623 juga menunjukkan hubungan positif yang signifikan, yang berarti pelaku UMKM yang menjalankan prinsip etika manajerial secara konsisten akan mendorong kinerja usaha yang lebih baik dan berkelanjutan.
3. Perhitungan Biaya Produksi dan Pelaku UMKM Korelasi r = 0.712 menunjukkan bahwa penghitungan biaya produksi yang akurat sangat berpengaruh kuat terhadap keberhasilan UMKM, khususnya dalam pengambilan keputusan penetapan harga dan efisiensi operasional.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Output Regresi Dari SPSS:

Variabel Independen	B	t hitung	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	2.134	—	0.000	—
Transparansi Keuangan	0.412	3.861	0.000	Signifikan
Etika Manajerial	0.267	2.934	0.005	Signifikan
Biaya Produksi	0.345	3.274	0.002	Signifikan

Uji F dan Koefisien Determinasi (R²)

Uji F:

- o F hitung = 28.546, Sig. = 0.000 → Model regresi signifikan.

R Square:

- o R² = 0.624 → Artinya 62,4% variabel Y dipengaruhi oleh X1, X2, dan X3.
- o Sisanya 37,6% dipengaruhi variabel lain di luar model.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan hasil analisis, ketiga variabel independen — transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi — berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM di daerah Cikarang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transparansi dan etika yang dimiliki manajer serta akurasi dalam perhitungan biaya produksi, maka akan semakin baik pula performa usaha yang dijalankan.



Gambar1. 1 Desain Penelitian

Tabel 1 Oprasional Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Transparansi Keuangan (X1)	Tingkat keterbukaan dan akuntabilitas dalam pencatatan serta penyampaian informasi keuangan oleh pelaku usaha kepada pihak terkait.	Keterbukaan Akuntabilitas	a. Laporan keuangan dibuat secara rutin b. Informasi keuangan mudah diakses c. Tidak ada manipulasi data keuangan	Skala Likert 1-5
Etika Manajerial (X2)	Prinsip moral dan nilai yang diterapkan manajer atau pemilik usaha dalam mengambil keputusan dan berperilaku dalam menjalankan usahanya.	Kejujuran Tanggung jawab Keadilan	a. Kejujuran dalam menjalankan usaha b. Bertanggung jawab pada hasil usaha c. Perlakuan adil terhadap karyawan dan mitra usaha	Skala Likert 1-5
Perhitungan Biaya Produksi (X3)	Proses penghitungan seluruh elemen biaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat.	Biaya bahan baku Biaya tenaga kerja Biaya overhead	a. Pencatatan biaya bahan baku b. Perhitungan biaya tenaga kerja c. Penghitungan biaya overhead dalam produksi	Skala Likert 1-5
Pelaku UMKM (variabel Y)	Subjek ekonomi yang menjalankan usaha mikro, kecil, dan menengah yang ditinjau dari sisi kinerja, keberlangsungan, dan pengelolaan usahanya.	Kinerja usaha Keberlangsungan usaha	a. Usaha berkembang dari waktu ke waktu b. Pendapatan mengalami peningkatan c. Usaha dapat bertahan secara konsisten di pasar	Skala Likert 1-5

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data menggunakan regresi linier berganda melalui software SPSS menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas, yakni transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

UMKM di daerah Cikarang. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi yang positif, yang mengindikasikan adanya hubungan searah antara variabel-variabel tersebut.

Variabel transparansi keuangan ditemukan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja usaha. Dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien sebesar 0,412, terlihat bahwa semakin terbuka pelaku UMKM dalam mengelola dan menyampaikan informasi keuangannya, maka semakin besar peluang usahanya berkembang secara optimal. Transparansi ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas internal, tetapi juga dapat menumbuhkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor, konsumen, maupun lembaga keuangan.

Selanjutnya, etika dalam manajemen juga berpengaruh secara nyata terhadap keberhasilan usaha. Dengan nilai signifikansi 0,005 dan koefisien 0,267, hasil ini menunjukkan bahwa perilaku manajerial yang etis—seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam pengambilan keputusan—dapat menciptakan sistem usaha yang lebih tertata dan kredibel. Penerapan nilai-nilai etika yang baik menjadikan lingkungan usaha lebih profesional dan minim konflik.

Sementara itu, ketepatan dalam menghitung biaya produksi turut memengaruhi performa UMKM. Nilai signifikansi 0,002 dan koefisien regresi 0,345 menunjukkan bahwa efisiensi dalam penentuan biaya bahan, tenaga kerja, serta biaya lainnya dapat meningkatkan margin keuntungan dan kelangsungan operasional. UMKM yang memiliki sistem penghitungan biaya yang rapi akan lebih mudah mengontrol harga jual, menghindari kerugian, dan merencanakan strategi keuangan yang lebih baik.

Secara keseluruhan, model regresi yang digunakan terbukti signifikan berdasarkan uji F (F hitung = 28,546, sig = 0,000), yang berarti bahwa ketiga variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi kinerja UMKM. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,624 menunjukkan bahwa 62,4% perubahan yang terjadi pada variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh ketiga faktor tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Temuan ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menegaskan pentingnya keterbukaan keuangan, perilaku manajerial yang etis, serta perencanaan biaya yang tepat dalam meningkatkan kinerja dan daya saing usaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, pelaku UMKM disarankan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan usaha mereka

melalui pencatatan keuangan yang transparan, etika bisnis yang kuat, dan efisiensi produksi yang terukur

Pertama sebagian besar informan mengungkapkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara konvensional dan minim dokumentasi yang sistematis. Mayoritas pelaku UMKM belum mengadopsi pembukuan formal ataupun aplikasi digital, sehingga informasi mengenai pemasukan, pengeluaran, serta arus kas sulit untuk dipantau secara real-time. Hal ini menyebabkan kesenjangan antara realitas operasional dengan perencanaan keuangan, sehingga pelaku usaha kesulitan dalam mengambil keputusan strategis. Ketika dilakukan perbandingan antara pelaku UMKM yang melakukan pencatatan secara rinci dan yang tidak, terlihat bahwa mereka yang lebih transparan dalam penyajian data keuangannya cenderung memiliki kontrol usaha yang lebih kuat dan daya tahan yang lebih baik terhadap risiko keuangan. Temuan ini menguatkan pandangan Meigs & Meigs (2012), yang menyatakan bahwa transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan elemen vital dalam proses pengambilan keputusan bisnis dan merupakan prasyarat utama bagi akuntabilitas serta keterbukaan informasi kepada pihak luar seperti investor atau lembaga keuangan.

H1: Transparansi Berpengaruh Terhadap Pelaku UMKM

Kedua, dalam aspek Etika Manajerial, teridentifikasi adanya perbedaan yang signifikan antara pelaku UMKM yang menerapkan nilai-nilai etis secara konsisten dalam pengelolaan usahanya dengan yang mengabaikannya. Informan yang menjunjung tinggi etika seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan cenderung memiliki hubungan yang baik dengan karyawan, pelanggan, dan mitra usaha. Mereka menunjukkan komitmen terhadap kualitas produk dan pelayanan, serta berupaya memenuhi kewajiban mereka secara adil. Sebaliknya, pelaku usaha yang cenderung mengabaikan prinsip-prinsip etika kerap mengalami permasalahan internal seperti konflik karyawan, keluhan pelanggan, bahkan penurunan kepercayaan dari mitra usaha. Hal ini menegaskan bahwa etika bukan hanya nilai moral belaka, melainkan merupakan komponen strategis dalam manajemen usaha, sebagaimana dijelaskan oleh Robbins dan Coulter (2010) yang menempatkan etika sebagai fondasi penting dalam membangun reputasi, integritas, dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

H2 : Etika Manajerial Berpengaruh Terhadap Pelaku UMKM

Ketiga, dalam hal Perhitungan Biaya Produksi, ditemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan metode penghitungan biaya yang akurat. Banyak di antara mereka yang hanya menghitung biaya bahan baku tanpa memasukkan komponen penting lain seperti biaya tenaga kerja langsung

maupun biaya overhead. Akibatnya, harga pokok produksi (HPP) yang ditentukan tidak mencerminkan biaya aktual yang dikeluarkan, sehingga berdampak pada penetapan harga jual yang kurang kompetitif atau bahkan merugikan. Pelaku usaha yang telah menerapkan sistem perhitungan biaya produksi secara lebih detail terbukti lebih mampu menetapkan strategi harga yang realistis dan efisien dalam pengelolaan sumber daya. Temuan ini sejalan dengan pandangan Mulyadi (2007), yang menyatakan bahwa ketepatan dalam penghitungan biaya sangat mempengaruhi efisiensi operasional dan kelangsungan usaha, terutama dalam konteks skala kecil seperti UMKM.

H3: Adanya Pengaruh Terhadap Pelaku UMKM

Secara keseluruhan, integrasi dari ketiga aspek tersebut menunjukkan hubungan yang saling memperkuat. Transparansi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam merancang strategi berbasis data; penerapan etika manajerial menciptakan kepercayaan dan stabilitas dalam relasi bisnis; sementara penghitungan biaya produksi yang tepat mendukung efisiensi dan efektivitas usaha. Ketika ketiga aspek ini berjalan secara sinergis, pelaku UMKM menunjukkan kapasitas manajerial yang lebih matang dan mampu beradaptasi dalam kondisi pasar yang kompetitif. Temuan ini konsisten dengan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Freeman (1984), yang menekankan pentingnya memperhatikan kepentingan semua pihak terkait dalam lingkungan bisnis. Selain itu, penerapan prinsip-prinsip dari teori agensi juga tampak relevan, di mana pentingnya pelaporan dan pengawasan keuangan menjadi fondasi untuk menjaga integritas dan meminimalisir konflik kepentingan, meskipun dalam skala UMKM pemilik dan pengelola usaha seringkali adalah individu yang sama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pengelolaan UMKM tidak hanya bergantung pada modal finansial atau keterampilan produksi semata, tetapi juga pada pengelolaan yang akuntabel, beretika, dan berbasis data yang tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam menyoroti kebutuhan pelaku UMKM untuk mulai membangun sistem manajemen yang lebih profesional, meskipun dalam lingkup usaha berskala kecil.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa transparansi keuangan, etika manajerial, dan perhitungan biaya produksi memiliki peran yang signifikan dalam memengaruhi kualitas pengelolaan dan keberlangsungan usaha pelaku UMKM. Transparansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan memungkinkan pelaku

usaha untuk memiliki gambaran yang lebih jelas tentang kondisi usahanya, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih tepat dan strategis. Etika manajerial yang diterapkan dengan konsisten oleh pelaku usaha, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan integritas, terbukti mampu membangun kepercayaan dengan karyawan, konsumen, serta mitra usaha. Sementara itu, kemampuan dalam menghitung biaya produksi secara tepat memberikan dasar penting bagi penetapan harga jual yang rasional dan kompetitif, serta menjaga efisiensi operasional. Ketiga aspek tersebut, apabila dikelola secara terpadu, berkontribusi besar terhadap peningkatan daya saing dan keberlanjutan UMKM dalam menghadapi dinamika pasar. Sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian ini, disarankan agar pelaku UMKM mulai menerapkan sistem pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, baik secara manual maupun digital, guna meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Pemerintah daerah dan lembaga pendamping UMKM perlu memberikan pelatihan secara berkelanjutan terkait manajemen keuangan, etika bisnis, serta teknik perhitungan biaya produksi yang sederhana namun efektif. Selain itu, integrasi nilai-nilai etika dalam setiap aspek pengelolaan usaha perlu ditanamkan sejak dini, agar tercipta budaya usaha yang sehat dan profesional. Peneliti juga menyarankan adanya kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran (mixed-method) untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel secara statistik, sehingga hasilnya dapat lebih general dan aplikatif bagi pengambilan kebijakan di sektor UMKM.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, F., Siregar, H., Barus, B., & Indraprahasta, G. S. (2025). Merevitalisasi UMKM Kabupaten Bekasi Melalui Transformasi Digital: Tinjauan PCA dan Analisis Spasial. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 21(1), 43-65.
- RETNO, P. (2023). Pengaruh Green Product Innovation, Green Process Innovation Dan Environmental Performance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Akuntansi Manajemen Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Indeks Sri-Kehati Periode 2018-2022) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rachma, Y. N. (2024). MODEL PENGUJIAN TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DI KOTA SEMARANG (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Juniasti, R. (2022). Pengaruh Tata Kelola Terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkredita Rakyat.
- Asriana, S. (2018). Environmental Management Accounting (Ema) Sebagai Bentuk Penerapan Eko-Efisiensi Dalam Meningkatkan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur. Skripsi.

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Alauuddin Makasar.

- Prima, B. (2012). Analisis Persepsi Konsumen terhadap Antiseden dan Konsekuensi terhadap Aktivitas Kegiatan Corporate Social Responsibility yang Dilakukan PT Unilever Indonesia Tbk.
- Nurhidayah, N., Safitri, M., & Badollahi, I. (2025). Penerapan Sistem Akuntansi Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(2), 180-198.
- Zainurrafiqi, Z., & Rachmawati, R. (2018). Pengaruh etika bisnis, faktor kontingensi dan tingkat penggunaan internet terhadap daya saing. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 2(4), 550-571.
- Ma'ruf, M., Raharjo, K. A., Suprihandari, M. D., & Wahyuni, S. (2024). Analisis Kinerja Berbasis Akuntansi Keberlanjutan (sustainable accounting) Pada Usaha Budidaya Ikan Lele di farm fish boster centre kabupaten sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Dan Teknologi Informatika*, 1(3), 126-139.
- Ari Suci, A., Putri, B. C., Wahono, I. A., & Pandin, M. Y. R. (2023). Pola manajemen keuangan dan dampak kenaikan biaya produksi terhadap ketahanan keuangan pada pelaku UMKM. *Jurnal Manajemen Kreatif dan Inovasi*, 1(3), 250–268. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i3.808>
- Purwanti, H., & Yuliati, A. (2022). Pengaruh akuntabilitas, transparansi dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 207–224. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2355>
- Tria Nurul Arofah, E. P. N. R., Maulidia, D., Kurniawati, F., Anam, H., Ridho, M. Z., & Adiyanto, M. R. (2024). Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba pada UMKM Soto Abas Trunojoyo. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 104–115. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v4i1.3469>
- Awaludin, D. T., & Ardiansyah, T. (2024). Model standar akuntansi keuangan pada laporan keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 204–216. <https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.354>